

HUBUNGAN PEMBAGIAN PEKERJAAN DENGAN STRATEGI PRODUKSI PADA USAHA PABRIK TAHU DI MEULABOH

Haura Amanda

hauraamanda3022@gmail.com

Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Usaha pabrik tahu merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang banyak berkembang di masyarakat, termasuk di wilayah Meulaboh. Dalam proses produksinya, pembagian pekerjaan menjadi hal penting agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembagian pekerjaan dengan strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara kepada pemilik serta pekerja pabrik tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian pekerjaan yang jelas dapat membantu memperlancar proses produksi, meningkatkan efisiensi waktu, serta menjaga kualitas produk tahu yang dihasilkan. Dengan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja, strategi produksi dapat dijalankan secara lebih terorganisir dan menghasilkan output yang optimal.

Kata Kunci: Pembagian Pekerjaan, Strategi Produksi, Proses Produksi, Pabrik Tahu, UMKM Meulaboh.

ABSTRACT

The tofu factory business is one form of small-scale enterprise that has developed widely in the community, including in the Meulaboh area. In the production process, the division of labor is an important factor so that production activities can run effectively and efficiently. This study aims to determine the relationship between the division of labor and production strategies in tofu factory businesses in Meulaboh. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach through observation and interviews with the owner and workers of the tofu factory. The results of the study show that a clear division of labor can help facilitate the production process, increase time efficiency, and maintain the quality of the tofu products produced. With the division of tasks according to the abilities of each worker, the production strategy can be carried out in a more organized manner and produce optimal output.

Keywords: Division Of Labor, Production Strategy, Production Process, Tofu Factory, Msmes In Meulaboh.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satu jenis usaha kecil yang cukup berkembang di berbagai daerah adalah usaha pabrik tahu. Usaha ini banyak dijalankan oleh masyarakat karena proses produksinya relatif sederhana, bahan baku mudah diperoleh, serta permintaan pasar terhadap produk tahu cukup tinggi.

Di wilayah Meulaboh, usaha pabrik tahu menjadi salah satu usaha yang banyak dijumpai dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat. Proses produksi tahu melibatkan beberapa tahapan seperti perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan, hingga pemotongan tahu. Setiap tahapan tersebut memerlukan tenaga kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan produksi, pembagian pekerjaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha. Pembagian pekerjaan yang jelas dapat

membantu pekerja memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga proses produksi dapat berlangsung lebih teratur dan efisien. Selain itu, pembagian pekerjaan juga dapat meningkatkan produktivitas kerja serta meminimalkan kesalahan dalam proses produksi.

Pembagian pekerjaan juga memiliki hubungan yang erat dengan strategi produksi yang diterapkan dalam suatu usaha. Strategi produksi merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk mengatur proses produksi agar dapat menghasilkan produk secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam usaha pabrik tahu, strategi produksi dapat berupa pengaturan jumlah produksi, pengelolaan bahan baku, serta pengaturan tenaga kerja.

Apabila pembagian pekerjaan dilakukan dengan baik, maka strategi produksi dapat dijalankan secara lebih optimal. Setiap pekerja dapat fokus pada tugasnya masing-masing sehingga proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga. Sebaliknya, jika pembagian pekerjaan tidak jelas, maka proses produksi dapat menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan berbagai kendala dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pembagian pekerjaan dengan strategi produksi dalam usaha pabrik tahu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pembagian pekerjaan dengan strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembagian pekerjaan dalam mendukung kelancaran proses produksi pada usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas mengenai hubungan pembagian pekerjaan dengan strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi dan proses kerja yang terjadi dalam kegiatan produksi pada usaha pabrik tahu.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu usaha pabrik tahu yang berada di wilayah Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha pabrik tahu tersebut masih aktif beroperasi dan memiliki beberapa pekerja yang terlibat dalam proses produksi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha serta pekerja pabrik tahu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pembagian pekerjaan, strategi produksi, dan manajemen usaha kecil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi tahu serta pembagian pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tugas masing-masing pekerja serta strategi produksi yang diterapkan oleh pemilik usaha. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan produksi, foto, maupun informasi lain yang berkaitan dengan proses produksi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk

mengetahui hubungan antara pembagian pekerjaan dengan strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian yang mudah dipahami sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pabrik tahu di Meulaboh, diketahui bahwa kegiatan produksi tahu melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan produksi membutuhkan tenaga kerja dengan tugas yang berbeda sehingga diperlukan pembagian pekerjaan yang jelas agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Pembagian pekerjaan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi, serta menjaga kualitas tahu yang dihasilkan.

Pada usaha pabrik tahu yang menjadi objek penelitian, proses produksi dimulai dari tahap persiapan bahan baku, yaitu kedelai yang akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan tahu. Kedelai terlebih dahulu dipilih dan dibersihkan untuk memastikan kualitas bahan baku yang digunakan. Setelah itu, kedelai direndam selama beberapa jam agar teksturnya menjadi lebih lunak dan mudah untuk digiling. Pekerja yang bertugas pada tahap ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses perendaman berjalan dengan baik sehingga kedelai siap diproses pada tahap berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah proses penggilingan kedelai. Kedelai yang telah direndam kemudian digiling menggunakan mesin penggiling hingga menghasilkan bubur kedelai. Pekerja pada bagian ini harus memastikan bahwa mesin penggiling berfungsi dengan baik serta menghasilkan bubur kedelai dengan tekstur yang sesuai. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena kualitas hasil gilingan akan mempengaruhi kualitas tahu yang dihasilkan.

Setelah proses penggilingan, bubur kedelai kemudian masuk ke tahap perebusan. Pada tahap ini, bubur kedelai dimasak hingga mendidih untuk memisahkan sari kedelai dengan ampasnya. Proses perebusan memerlukan perhatian yang cukup karena suhu dan waktu perebusan harus dijaga agar sari kedelai dapat dihasilkan secara optimal. Pekerja yang bertugas pada tahap ini biasanya memiliki pengalaman dalam mengawasi proses perebusan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi.

Tahap berikutnya adalah penyaringan untuk memisahkan sari kedelai dengan ampasnya. Sari kedelai yang telah dipisahkan kemudian diberi bahan penggumpal sehingga terbentuk gumpalan yang menjadi bahan dasar tahu. Proses ini membutuhkan ketelitian agar hasil penggumpalan dapat menghasilkan tekstur tahu yang baik.

Selanjutnya, dilakukan proses pencetakan tahu. Gumpalan tahu dimasukkan ke dalam cetakan dan ditekan hingga membentuk tahu dengan ukuran tertentu. Pada tahap ini pekerja bertugas mengatur bentuk dan ukuran tahu agar terlihat rapi dan seragam. Setelah proses pencetakan selesai, tahu kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan dan siap untuk dipasarkan kepada konsumen.

Dari hasil pengamatan di lapangan, pembagian pekerjaan pada usaha pabrik tahu di Meulaboh sudah dilakukan secara cukup terstruktur. Setiap pekerja memiliki tugas yang berbeda, seperti bagian perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan, hingga pemotongan tahu. Pembagian pekerjaan ini membuat setiap pekerja dapat fokus pada tugasnya masing-masing sehingga proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, pembagian pekerjaan juga berhubungan erat dengan strategi produksi yang diterapkan oleh pemilik usaha. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pemilik usaha dapat mengatur proses produksi secara lebih terorganisir. Misalnya dalam menentukan

jumlah produksi setiap hari, pengaturan waktu produksi, serta penggunaan bahan baku secara lebih efisien. Hal ini membantu usaha pabrik tahu dalam memenuhi permintaan pasar secara lebih konsisten.

Strategi produksi yang baik juga terlihat dari kemampuan pemilik usaha dalam mengelola tenaga kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja. Pekerja yang sudah berpengalaman biasanya ditempatkan pada bagian yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan lebih tinggi, seperti perebusan dan pencetakan tahu. Sementara pekerja lainnya dapat membantu pada tahap persiapan bahan atau pemotongan tahu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian pekerjaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh. Pembagian pekerjaan yang jelas dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pembagian pekerjaan dengan strategi produksi pada usaha pabrik tahu di Meulaboh, dapat disimpulkan bahwa pembagian pekerjaan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Setiap pekerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan tahapan produksi tahu, mulai dari persiapan bahan baku, penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan, hingga pemotongan tahu.

Pembagian pekerjaan yang jelas dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses produksi, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, pembagian pekerjaan juga mendukung penerapan strategi produksi yang lebih terorganisir sehingga pemilik usaha dapat mengatur proses produksi dengan lebih efektif dan mampu memenuhi permintaan pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembagian pekerjaan yang baik memiliki hubungan yang positif dengan strategi produksi dalam usaha pabrik tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pemilik usaha pabrik tahu diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem pembagian pekerjaan yang sudah ada agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan efisien.

Kedua, pemilik usaha sebaiknya memberikan arahan atau pelatihan sederhana kepada para pekerja agar mereka dapat memahami tugasnya dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dalam proses produksi tahu.

Ketiga, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai manajemen produksi atau faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha pabrik tahu, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pengelolaan usaha kecil di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2014. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daryanto. 2013. *Manajemen Produksi*. Bandung: Satu Nusa.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2015. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Manullang, M. 2014. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. 2016. Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2015. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. Pengantar Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Terry, George R. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2014. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, & Doug Wilson. 2015. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.